

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi menurut Isep Djuanda, 2022:37-53 dalam pengertian dasar, Evaluasi program adalah penilaian hasil dari upaya yang dilakukan untuk menangani dan menyelesaikan masalah yang digunakan dalam kebijakan program. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ (2014), evaluasi program merupakan upaya dalam mengetahui jenjang keterlaksanaan dari kebijakan dengan mengukur efektivitas dari masing-masing kegiatannya.

Dengan menggunakan data dan informasi yang berkelanjutan, evaluasi program menilai segala aktivitas pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi program merupakan sekumpulan tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan hati-hati untuk mengevaluasi kelayakan atau keberhasilan program dengan menentukan efektivitas masing-masing kegiatannya, baik untuk program yang sedang berlangsung atau program yang sudah dimulai. (Isep Djuanda, 2022:37-53).

Menurut Stufflebeam evaluasi merupakan proses gambaran, mengumpulkan, menyajikan, dan memberi informasi secara tergambar dan informatif terkait penentuan nilai, implementasi, desain, manfaat, tujuan, dan dampak dari objek. Itu semua digunakan untuk pengalihan keputusan,

pengaturan tanggung jawab dan penjelasan tentang pemahaman fenomena atau objek yang dievaluasi. *Context, input, process, and product (CIPP)* Evaluation model adalah model yang dikemukakan Stufflebeam dan Shinkfield, Pendapat para ahli tentang model ini menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang mencakup proses menunjukkan, mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari program merupakan kegiatan yang dipakai untuk menyelesaikan permasalahan terhadap penilaian kepada permasalahan atau objek yang akan di evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil keterlaksanaan kegiatan/program, dengan hasil yang berhasil atau pun tidaknya kegiatan tergantung dengan hasil evaluasi tersebut, baik dengan program yang telah berlangsung ataupun yang sedang berlangsung.

## **2. Tujuan Evaluasi**

Tujuan dari evaluasi ini salah satunya untuk mengumpulkan terkait informasi data dan mensatukan dengan tujuan standar dari apa yang akan diperoleh untuk digunakan sebagai tujuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, evaluasi adalah kegiatan yang dapat menolong seseorang atau sekumpulan untuk memperoleh tujuan yang sangat diinginkan.

Tujuan evaluasi yaitu sebagai berikut:

1) Menilai ketercapaian tujuan

Ada hubungan antara metode evaluasi, tujuan belajar, dan cara siswa belajar. Cara siswa belajar biasanya dipengaruhi oleh metode evaluasi, sedangkan tujuan evaluasi menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh guru.

2) Mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi

Ada tiga jenis belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai biasanya disebut sebagai batasan. Semua jenis pembelajaran harus dievaluasi dalam proporsi yang tepat. Jika guru memberikan proporsi yang sama, siswa dapat menekankan apa yang mereka pelajari dengan cara yang sama seperti yang digunakan guru untuk mengevaluasi, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pembelajaran mereka. Pada umumnya, guru memilih sarana evaluasi berdasarkan jenis tujuan. Jika seorang pendidik menyatakan tujuan dan merencanakan evaluasi yang relevan, proses ini menjadi lebih mudah dilaksanakan.

3) Memotivasi belajar siswa

Selain itu, guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai strategi untuk mendorong siswa mereka untuk belajar, tetapi tidak banyak guru yang mengetahui strategi untuk mendorong siswa melalui evaluasi. Studi menunjukkan bahwa evaluasi memotivasi belajar siswa secara instan, tetapi tidak jelas apakah mereka

mendorong tindakan siswa dalam jangka panjang. Hasil evaluasi yang baik dapat mendorong siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan apa yang mereka lakukan, yang pada gilirannya akan memotivasi siswa untuk belajar secara konsisten.

#### 4) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum

Karena evaluasi merupakan bagian dari instruksi, hubungan antara evaluasi dan instruksi sangat erat. Selain itu, ada hubungan antara kurikulum dan instruksional. Guru sering mengubah prosedur evaluasi dan metode mengajar karena mereka pikir itu penting dan cocok. Perubahan ini akan tepat jika memang didasarkan pada hasil evaluasi yang luas.

#### 5) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian

Dengan kata lain, menyempurnakan dan memperbaiki kurikulum dan strategi pelaksanaan. Kegagalan siswa dalam belajar harus dianggap bukan hanya masalah siswa semata-mata; kegagalan ini seringkali merupakan hasil dari kesalahan strategi pengajaran yang salah. Misalnya, kesalahan dalam memilih strategi dan alat bantu (Suarga, 2019:333).

Berdasarkan pemaparan diatas bisa disimpulkan terkait tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkandata lalu di bandingkan dengan kriteria tujuan yang akan dicapai, harapannya agar dapat dijadikan dasar penilaian keputusan.

### **3. Program Latihan**

Latihan merupakan proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui program yang telah disusun dengan cara yang tepat untuk mengoptimalkan dari pengertian latihan yang telah disimpulkan. latihan yang dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesiapan dan keterampilan seorang atlet. Tidak peduli apa yang disebut sebagai "program latihan", setiap proses latihan berfungsi sebagai garis besar yang mengarahkan sesi latihan.

Menurut (Nugroho Susanto, 2016:98-160) Program latihan bertujuan untuk membuat latihan lebih efisien, membuat latihan lebih objektif, dan membuat tujuan latihan lebih fokus pada mencapai tujuan prestasi. Oleh karena itu, kajian terstruktur diperlukan dalam merancang latihan secara berproses dan terarah, yang berarti memakai program yang benar. Program latihan terdiri dari rancangan tahapan latihan yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan prestasi, dan rancangan disusun sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, program latihan adalah arahan tertulis yang mengikat yang menjelaskan apa yang harus dilakukan atau dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan kemampuan atlet dalam berbagai aspek biomotornya, seperti kecepatan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi, latihan sangat penting. Namun, hasil latihan juga akan lebih buruk dengan metode latihan yang salah. Ada dampak

psikologis pada atlet karena overtraining, seperti cedera yang disebabkan oleh overtraining. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa kemampuan seorang atlet terus meningkat dan berkembang, latihan ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, olahragawan yang baik harus dipahami sebagai tingkat berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap: (1) Observasi bakat olahraga; (2) pemilihan cabang olahraga; dan (3) pembinaan keterampilan dasar olahraga. (4) Tahap pembinaan olahraga prestasi (KONI, 2000:53).

#### **4. Futsal**

##### **a. Pengertian Futsal**

Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang terdiri dari lima pemain. Tujuannya yaitu memainkan bola masuk ke gawang tim lawan dengan menggunakan bagian dari kaki dan anggota tubuh lainnya selain tangan, kecuali posisi kiper. Setiap regu dapat memiliki lima pemain cadangan selain lima pemain utama. Futsal memiliki banyak nama lain. Istilah internasional "futsal" berasal dari kata "football" dan "sala" dalam bahasa Spanyol atau Portugis. Teknik yang penting di permainan futsal adalah teknik *passing*. Futsal juga adalah sejenis olahraga yang dimainkan di ruangan dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dan bola kecil juga. Permainannya berbeda dari sepakbola karena mengandalkan beberapa teknik dan kerjasama tim, karena kedua tim sering melakukan serangan di setiap pertandingan.

Menurut (Aristotelis Gioldalis, 2016) Saat ini futsal adalah permainan yang tersebar luas di Eropa dengan peningkatan spektakuler yang signifikan dan penonton televisi yang besar . Ini dikembangkan di Brasil dan Uruguay pada tahun 1930 dan asal namanya dari bahasa Portugis Futebol de salão.

#### **b. Teknik dasar futsal**

Ada beberapa teknik dasar yang harus dimiliki pemain futsal saat bermain futsal yaitu:

##### **1) Kontrol Bola**



**Gambar 1 Kontrol ([bolashorturl.at/MOQW3](http://bolashorturl.at/MOQW3))**

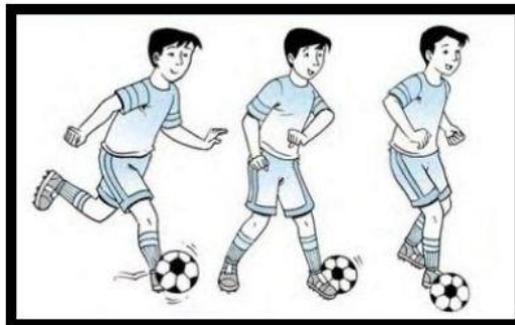
Mengontrol bola di permainan futsal dapat dicapai dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan telapak kaki dengan bantuan sol sepatu. Sol sepatu sangat penting untuk permainan futsal, sehingga setiap pemain harus memilikinya.

##### **2) *Dribbling***

Salah satu teknik mengecoh pemain lawan dalam sebuah permainan futsal, seorang pemain harus memiliki kemampuan dalam menggiring bola. Ada teknik-teknik dalam menggiring pada permainan futsal:

a) *Dribbling* menggunakan kaki bagian luar

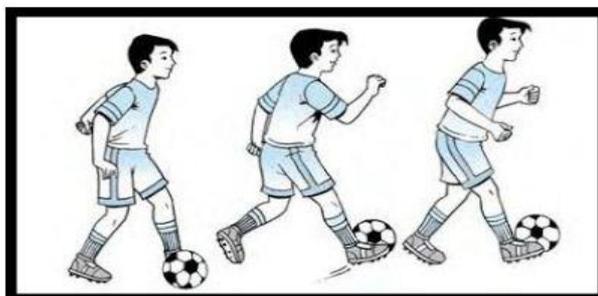
Teknik ini memungkinkan pemain futsal mengecoh lawan ke sebelah kiri atau sebaliknya. Namun, dengan menggunakan kaki kanan, teknik ini tidak dapat mengecoh lawan ke sebelah kanan atau sebaliknya..



Gambar 2 Dribbling Menggunakan kaki bagian depan ([shorturl.at/ACJRO](http://shorturl.at/ACJRO))

b) *Dribbling* menggunakan kaki bagian dalam

Teknik ini memungkinkan pemain futsal untuk mengecoh lawan ke sebelah kanan mereka jika mereka menggunakan kaki kanan atau sebaliknya. Namun, jika Anda menggunakan kaki kanan, teknik ini tidak dapat mengecoh lawan ke sebelah kiri atau sebaliknya.



*Gambar 3 Dribbling menggunakan kaki bagian dalam*

*(shorturl.at/ACJR0)*

c) *Dribbling* menggunakan bagian punggung kaki

Jika tidak ada lawan yang menghalangi bola, dribbling dengan punggung kaki dapat menggiring bola dengan lurus. Namun, teknik ini tidak efektif untuk mengecoh lawan ke kiri atau kanan.

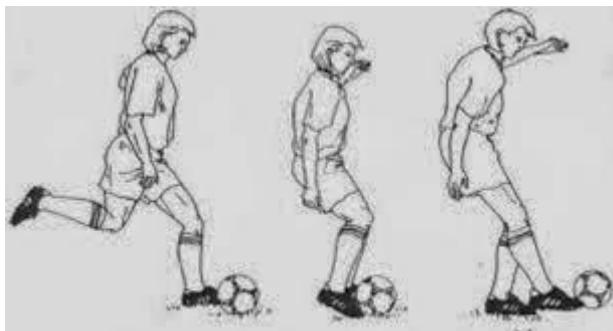


*Gambar 4 Dribbling menggunakan punggung kaki*

*(shorturl.at/ACJR0)*

3) *Shooting*

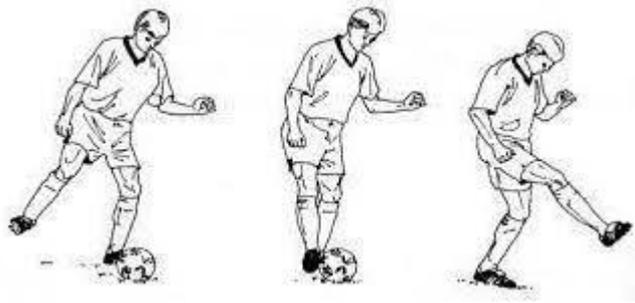
Dalam permainan futsal, teknik menendang dengan ujung kaki atau sepatu adalah yang terbaik karena bola akan melesat dengan sangat kencang dan tetap bergerak lurus.



*Gambar 5 Shooting (shorturl.at/akFT0)*

#### 4) *Passing*

Untuk umpanan, Anda dapat menggunakan berbagai sisi kaki, seperti kaki bagian dalam, kaki bagian luar, ujung kaki, tumit, atau sisi bawah, tetapi yang paling efektif adalah menggunakan kaki bagian dalam dengan umpanan mendatar atau menyusur tanah. Ini karena umpanan ini paling akurat dibandingkan dengan teknik umpanan lainnya..



*Gambar 6 passing (shorturl.at/lvAR9)*

#### c. **Sarana dan Prasarana Futsal**

Dalam suatu kegiatan terkhusus olahraga memerlukan penunjang demi keberlangsungan kegiatan tersebut, sarana prasarana menjadi faktor penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal. Berikut beberapa sarana dan prasarana dalam olahraga futsal:

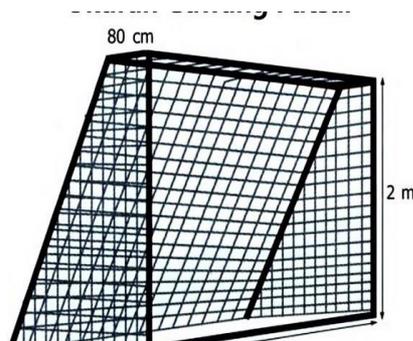




Gambar 8 Bola Futsal (<https://bit.ly/3YDY95C>)

Ukuran bola dalam permainan futsal adalah ukuran 4 dengan keliling 62-64 cm, berat 390-430 gram, lambungan 55-65 cm pada pantulan pertama, bahan kulit atau bahan yang tidak berbahaya bola futsal bersifat *low bounc*.

c. Gawang Futsal



Gambar 9 Gawang Futsal ([shorturl.at/CGO35](http://shorturl.at/CGO35))

Bentuk gawang futsal sama dengan bentuk gawang sepakbola dengan terdiri dari 2 tiang dan 1 mistar berukuran 80 cm sesuai dengan lebar garis lapangan. Gawang futsal dipasang tepat ditengah kedua garis gawang dengan tinggi gawang 2 m dan lebar 3 m.

## **5. Ekstrakurikuler**

Di sekolah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan non-formal yang biasanya dilakukan di luar jam belajar yang sesuai dengan kurikulum. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat dan kemampuan siswa. (Kemendikbud, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di sekolah yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu siswa belajar lebih banyak tentang apa yang dipelajari di kelas dan menemukan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga lebih ditujukan untuk membangun kepribadian anak.. Menurut (Imam Mahmud, 2020) Tujuan dari olahraga ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam olahraga. Selain mengembangkan minat dan bakat siswa, olahraga ekstrakurikuler juga membantu siswa berprestasi dalam cabang olahraga mereka sendiri. Banyak latihan teknik dan fisik diperlukan untuk menghasilkan hasil.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar waktu pelajaran sekolah dan lebih ditujukan untuk membangun kepribadian anak. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler ini termasuk Drumband, Pramuka, Futsal, dan Palang Merah Remaja (PMR). Futsal adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk fisik siswa. Ini karena kegiatan ini menyenangkan dan di luar kelas atau sebagai hobi, sehingga siswa lebih mudah melakukan kegiatan lebih cepat dan mendapatkan pembelajaran

dan praktek secara nyata. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk fisik siswa dengan program latihan. (Septiani Intan pratiwi, 2020:62-70).

## **B. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ada dan akan dikaji lebih dalam. Permasalahan tersebut yaitu evaluasi program latihan ekstrakurikuler futsal beserta permasalahan dan tata cara penerapannya. Evaluasi program latihan ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 4 Samarinda masih belum dilakukan dikarenakan Belum diketahui. Jika diperhatikan secara keseluruhan mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya pembinaan prestasi untuk para atlet terkhusus pada program latihan dan berupaya mengoptimalkan penerapannya di SMP N 4 Samarinda. Model evaluasi yang akan digunakan ialah model CIPP. Model CIPP adalah jenis model evaluasi yang menganggap program evaluasi secara keseluruhan, yaitu menganalisis program menurut komponen-komponennya. Evaluasi konteks, masukan, proses dan produk merupakan titik sentral evaluasi model CIPP. Model Evaluasi ini yang paling banyak dikenal dan digunakan oleh para evaluator pendidikan. Hal ini karena pandangan model terhadap suatu program sangat objektif. Konteks, Input, Proses, dan Produk (CIPP) adalah inisial dari empat istilah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka hendaknya melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan pemahaman kepada pihak terkait untuk lebih memperhatikan pentingnya program

latihan pada pembinaan prestasi terkhusus ekstrakurikuler futsal. Sehingga optimalisasi peran pengurus dan pelatih lebih tepat sasaran dan program pembinaan prestasi bisa efektif serta sesuai dengan latar belakang pelatih dan pengurus Ekstrakurikuler Futsal.

Untuk pendekatan tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu di analisis berdasarkan hasil sesuai dengan penelitian ini.



Gambar 10 Kerangka Berpikir (ilustrasi peneliti)

### C. Penelitian yang Relevan

Keuntungan dari penelitian yang relevan adalah bahwa itu dapat digunakan sebagai referensi untuk lebih memahami penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa studi yang relevan untuk penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salahuddin, Armin Haluti, Nur Hikmah (2020) dengan judul “pengembangan pembinaan prestasi olahraga futsal kabupaten banggai pada tahun 2020” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga Futsal pada program latihan di SMP Negeri 4 Samarinda.
2. Penelitian yang dilakukan Ira Arini, Ridwan Sudirman, Dedi Aryadi (2021) dengan judul “evaluasi program latihan bola futsal pada ekstrakurikuler sekolah pada tahun 2021” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi terhadap program latihan yang terjadi di SMP Negeri 4 Samarinda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Suhada (2022) dengan judul “evaluasi program latihan ekstrakurikuler tapak suci pada tahun (2022)” penelitian ini untuk mengetahui program latihan dari Pembinaan Prestasi serta mengetahui metode penelitian yang menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Keterkaitan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah pemanfaatan evaluasi dalam program latihan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta model evaluasi CIPP untuk melakukan analisis data.